

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Syariah pada Bank Syariah Indonesia

Sevira Eka Putri^{1*}, Rini Elvira²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: seviraekaputri10@gmail.com¹

Abstract: This research aims to determine the impact of the Price Earnings Ratio (PER) on the Sharia share price of Bank Syariah Indonesia (BSI). The Sharia share price refers to the price set by a company for shares in line with Islamic principles. Many factors influence share prices, with the PER being a key fundamental variable. The study employs a quantitative approach, utilizing secondary data from the Indonesia Stock Exchange and financial reports of BSI from 2019 to 2024, with a sample size of $N=71$. The analysis involves normality, homogeneity, and linearity tests, along with hypothesis testing (t-test), simple linear regression, and the Adjusted R-Squared Test. The findings indicate that the PER significantly affects the Sharia share price (Y), with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a t-count of 4.554, which exceeds the t-table value of 1.690, suggesting a positive and significant relationship. The R-Squared value is 0.372, meaning the PER explains 37.2% of the variation in share prices, with the remaining 62.8% influenced by other factors not covered in this research, such as EPS, PBV, and others.

Keyword: BSI; Hypothesis testing; PER; Quantitative research; Simple linear regression.

Abstrak: Penelitian dilatar belakangi oleh adanya tujuan untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham Syariah Bank Syariah Indonesia. Harga Saham Syariah merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut yang dimana dalam kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini menggunakan faktor fundamental yaitu Price Earning Ratio sebagai variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham syariah pada Bank Syariah Indonesia (BSI). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menggunakan data yang digunakan data sekunder. Data yang digunakan data resmi Bursa Efek Indonesia Idx dan data laporan keuangan Bank Syariah Indonesia data yang digunakan data selama 6 tahun (2019-2024) jadi $N=71$. teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat data (Uji Normalitas, uji Homogenitas, dan linearitas), Uji Hipotesis (Uji t), Uji regresi linear sederhana, dan Uji Adjusted R Squared. Hasil penelitian ini menunjukkan Price Earning Ratio (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel harga saham syariah (Y) dengan nilai sig sebesar dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$, t hitung $> t$ tabel $4,554 > 1,690$ dengan arah positif, menandakan adanya pengaruh yang positif, dan signifikan terhadap harga saham syariah (Y) maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, dan dilihat bahwa pada R^2 (R-Square) diperoleh nilai sebesar 0,372 atau sama dengan 37,2 %. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu Price Earning Ratio mempengaruhi Harga Saham sebesar 0,372 atau sama dengan 37,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti EPS, PBV.

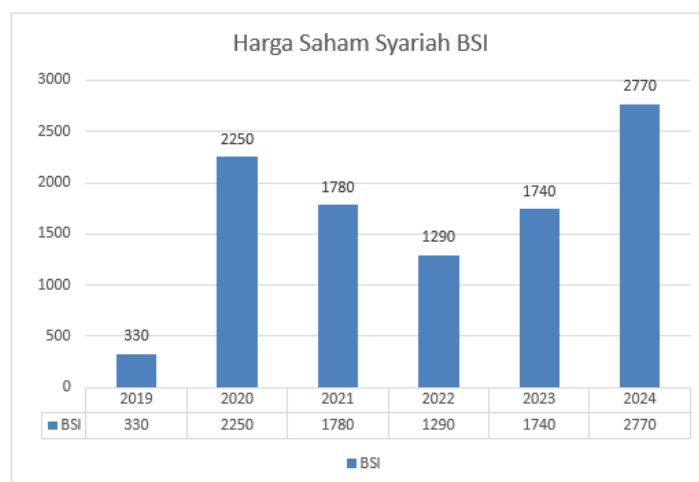
Kata Kunci: BSI; Pengujian hipotesis; PER; Penelitian kuantitatif; Regresi linier sederhana.

1. PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini industri perbankan syariah pada saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini terutama di pasar modal syariah atau Bursa Efek. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan konsep syariah, yang dimana setiap perdagangan surat berharga yang menaati ketentuan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah, dalam setiap kegiatan pasar modal syariah ini berhubungan dengan perdagangan efek syariah. Pasar modal berperan sebagai jembatan investor dengan

perusahaan dan lembaga perusahaan dan lembaga pemerintahan melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang seperti obligasi dan saham, perkembangan pasar modal dapat diminati melalui indicator kapitalisasi pasar saham, yang mencerminkan nilai total saham dan obligasi yang diperdagangkan di pasar modal berdasarkan harga penutupan. Salah satu saham yang paling banyak diminati investor yaitu saham pada sektor perbankan diantaranya saham bank syariah Indonesia, yang merupakan gabungan dari saham berbagai PT seperti BRI Syariah (15,38%), BNI Syariah (23,24%), dan Mandiri Syariah (51,47%). Tinggi rendahnya Harga Saham Syariah dipasar tergantung pada pergerakan Harga Saham Syariah dari seluruh bank tersebut.(Elok dwi vidiyastutik,2021)

Harga Saham Syariah adalah salah satu yang harus menjadi fokus utama investor yang melakukan investasi, nilai perusahaan juga dapat dinilai pada Harga Saham Syariah, semakin tinggi Harga Saham Syariah pasti semakin besar juga nilai perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena asset dikendalikan oleh perusahaan seperti sekuritas dapat diamati dari harga perusahaan yang baik.(Rini & Puji, 2023). Harga Saham Syariah merupakan harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik, setiap calon investor dan investor pasti memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil, untuk meinvestasi dalam bentuk saham investor harus bisa menganalisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya yaitu agar investor dapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus berkembang pada masa yang akan datang. Berikut data perkembangan Harga Saham Syariah Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024.



Gambar 1. Perkembangan Harga Saham Syariah Bank Syariah Indonesia Pada Tahun 2019-2024.

Sumber: Data Sumber Diolah,2024

Berdasarkan gambar 1 tersebut menunjukkan perkembangan saham pada bank syariah Indonesia pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019-2020 Harga Saham Syariah naik dari 330 menjadi 2.250, naiknya saham yang terjadi pada tahun 2019-2020 sebesar 58,82%, pada tahun 2020-2021 Harga Saham Syariah turun yaitu dari 2.250 menjadi 1780, Penurunan Harga Saham Syariah yang terjadi pada tahun 2020-2021 ini sebesar 20,89%, Pada tahun 2021-2022 Harga Saham Syariah juga turun dari 1780 menjadi 1290, penurunan Harga Saham Syariah pada tahun 2021-2022 ini sebesar 27,53%. Dan pada tahun 2022-2023 Harga Saham Syariah naik dari 1290 menjadi 1740, naiknya Harga Saham Syariah yang terjadi pada tahun 2022-2023 sebesar 34,88%. Jadi rata-rata harga saham pada tahun 2019-2023 Dan pada tahun 2023-2024 mengalami kenaikan harga saham dari 1740 menjadi 2770. Jadi rata-rata harga saham pada tahun 2019-2024 pada bank syariah Indonesia mengalami Kenaikan Harga Saham Syariah salah satunya disebabkan oleh kinerja perusahaan pada bank syariah Indonesia mengalami Kenaikan Harga Saham Syariah salah satunya disebabkan oleh kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa Faktor yang mempengaruhi Harga Saham Syariah salah satunya yaitu *Price Earning Ratio*, *Price Earning Ratio* adalah perusahaan dengan *Price Earning Ratio* tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi pula, sehingga semakin tinggi PER suatu saham, maka semakin tinggi juga Harga Saham Syariah yang perlu dikeluarkan untuk diinvestasikan, begitupun sebaliknya semakin rendah PER suatu saham, maka semakin rendah juga Harga Saham Syariah yang perlu di keluarkan untuk di investasikan. (I Made Adyanan, 2020) Berikut adalah perkembangan PER bank syariah indonesia dari periode 2019-2024. Berikut adalah perkembangan PER bank syariah indonesia dari periode 2019-2024.



Gambar 2. Perkembangan Price Earning Ratio pada bank syariah Indonesia tahun 2019-2023.

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti, 2024

Pada gambar 2 menunjukkan perkembangan PER pada bank syariah pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan PER dari 6,905 menjadi 42,04, Naiknya PER yang terjadi pada tahun 2019-2020 sebesar 508,83%, Pada tahun 2020-2021 PER mengalami penurunan dari 42,04 menjadi 24,15, penurunan PER yang terjadi pada tahun 2020-2021 sebesar 42,54%. Pada tahun 2021-2022 PER juga mengalami penurunan dari 24,155 menjadi 12,58. Penurunan PER yang terjadi pada tahun 2021-2022 sebesar 47,92%. Dan Pada tahun 2022-2023 mengalami kenaikan dari 12,58 menjadi 14,071, kenaikan PER yang terjadi pada tahun 2022-2023 sebesar 11,85%. Jadi rata-rata perkembangan PER pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan pada tahun 2023-2024 mengalami kenaikan dari 14,071 menjadi 25,01.

Berdasarkan Uraian fenomena gap diatas peneliti merasa tertarik untuk membahas hal ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul.” Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Syariah Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2024”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Investasi Syariah

Pengertian Investasi Syariah

Investasi secara umum dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan dalam aktiva produktif selama priode waktu tertentu, menurut Jones investasi berkaitan dengan pengelolaan kekayaan investor atas sejumlah pendapatan saat ini dan nilai sekarang dari semua pendapatan masa depan. Dalam bahasa arab investasi berasal dari kata (*istitmar*) yang berarti menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah sedangkan dalam bahasa inggris *invest* yang berarti menanam. Dan dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman modal dengan komitmen sumber daya tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan produktivitas sehingga dapat menghasilkan keuntungan. (Fatkhur Rohman, 2023)

Prinsip-prinsip investasi syariah

Di dalam konsep islam, menurut Ahmad Ghazali terdapat prinsip-prinsip utama investasi syariah yaitu:

- a. Prinsip halal, sebagai prinsip kehalalan suatu investasi dapat dilihat dari tempat dan proses invstasi yaitu: tempat halal dan proses halal.
- b. Prinsip Berkah, prinsip ini akan terlihat bukan saja pada sisi fisik (ekonomi), akan tetapi dari sisi rohani akan mendapatkan atau terlihat kepuasan bathin dalam memanfaatkan kekayaan secara produktif dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

- c. Prinsip pertambahan nilai (*profit margin*), Prinsip ini akan terlihat dari adanya peningkatan tambahan asset dengan keuntungan yang sebanyak-banyaknya, akan tetapi tetap tidak melupakan prinsip kehalalan dan keberkahan.
- d. Prinsip Realistik, prinsip ini akan tampak pada gambaran proyeksi hasil investasi bukan hanya sekedar hitungan diatas kertas yang tidak mungkin direalisasikan, akan tetapi tetap berdasarkan nilai kenyataan

Saham Syariah

Pengertian Saham Syariah

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usahanya maupun cara pengelolaannya itu tidak bertentangan dengan ketentuan dari prinsip syariah. hukum mengenai saham syariah belum ada secara jelas dan pasti di dalam al-Qur'an dan hadits. Menurut pandangan dari wahab al-Zuhaili, bermuamalah dengan melakukan kegiatan transaksi atas saham adalah hukumnya diperbolehkan, karena pemilik saham adalah mitra dalam perseroan sesuai dengan saham yang dimilikinya.

Prinsip dasar saham syariah

Terdapat beberapa prinsip dasar saham syariah yaitu sebagai berikut: (Bagas Heradhyaksa, 2022).

- a. Saham syariah memiliki sifat musyarakah artinya apabila saham yang ditawarkan dalam jumlah terbatas.
- b. Saham Syariah yang bersifat mudharabah artinya saham yang ditawarkan pada khalayak umum.
- c. Tidak ada perbedaan antara saham yang satu dengan saham yang lain sehingga dapat menghasilkan pendapatan sesuai dengan hasil tertentu.
- d. Apabila terjadi resiko maka akan dibagi rata sehingga terjadi keuntungan akan dibagi rata dan apabila rugi maka akan ditanggung bersama.

Mekanisme Saham Syariah

Mekanisme transaksi pada saham syariah dilakukan sesuai dengan fatwa DSN-MUI nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal, telah disebutkan dalam transaksi yang tidak boleh dilakukan adalah transaksi yang bersifat spekulasi dan manipulasi dimana pada transaksi tersebut didalamnya mengandung unsur gharar, riba, maysir, risywah maksiat dan kedzaliman. (Bonang & Sukma, 2020).

Harga Saham Syariah

Pengertian Harga Saham Syariah

Harga Saham Syariah juga merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Al-quran dan Hadist. Harga Saham Syariah menentukan suatu kekayaan pemegang saham, maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan Harga Saham Syariah sebuah perusahaan, Harga Saham Syariah tidak bisa dipastikan, karena Harga Saham Syariah sewaktu-waktu akan sangat bergantung dengan arus kas yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang oleh investor jika mereka ingin membeli saham.

Indikator Harga Saham Syariah

Terdapat beberapa indikator Harga Saham Syariah terdiri dari beberapa macam yaitu yaitu harga nominal, Harga Perdana, Harga Pasar, Harga Pembukaan, Harga Penutupan, Harga Tertinggi, Harga Terendah, dan Harga Rata-rata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dapat dibagi menjadi dua yaitu

- a. faktor fundamental merupakan metode analisis saham dengan menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan, umumnya laporan keuangan menjadi sumber utama dalam analisis ini termasuk bpenggunaan rasio-rasio saham seperti laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan lain-lain.
- b. Faktor teknikal terhadap harga saham dapat diketahui dengan melakukan analisis teknikal yang merupakan suatu analisis yang digunakan dalam dunia keuangan untuk memperkirakan keterbaruan yang sedang terjadi atas harga dari saham syariah yang dengan cara mempelajari data dari saham terlebih dahulu.

Price Earning Ratio (PER)

Pengertian Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Berikut ini merupakan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PER.

$$PER = \frac{\text{Harga (Harga Penutupan)}}{EPS}$$

Indikator Price Earning Ratio (PER)

Terdapat beberapa indikator *Price Earning Ratio* (PER) yaitu:

- Harga saham merupakan harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham, harga saham disini adalah harga pasar saat ini dari saham perusahaan.
- Laba per lembar saham (EPS) rasio untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen bagi para pemegang saham atas jumlah saham yang dimilikinya, laba per saham ini adalah laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio (PER)

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) yaitu: (Indah Pratiwi, 2020)

- Rasio laba yang yang dibagikan sebagai deviden atau Payout Ratio, merupakan rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, yang dapat digunakan untuk memprediksi risiko keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.
- Tingkat keuntungan yang di syaratkan pemodal, tingkat ini merupakan tingkat keuntungan minimum yang diharapkan oleh investor atas pembelian suatu asset, yang dimana tingkat keuntungan ini biaya harus ditanggung emiten.
- Pertumbuhan dividen, tingkat pertumbuhan dividen ini merupakan tingkat persentase pertumbuhan tahunan dividen saham tertentu dari waktu ke waktu, tingkat pertumbuhan dividen dapat digunakan dalam penetapan harga sekuritas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang didapatkan dari data kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, dan laporan. Data sekunder Dalam penelitian ini berjenis time series, dan diambil dari situs resmi bank bsi.co.id dan IDX.co.id data bulanan. Dalam penelitian ini perusahaan yang akan diteliti perusahaan bank syariah Indonesia data selama 6 tahun (2019-2024) dari bulan januari sampai bulan desember jadi N= 71

Penelitian ini menggunakan konsep analisis regresi linear sederhana, metode yang digunakan untuk menganalisis data ini dengan menggunakan Aplikasi yang digunakan IBM SPSS 25 for Windows. Dalam konteks ini Price Earning Ratio sebagai variabel Independen, sementara harga saham Syariah menjadi variabel dependen yang dimana penelitian ini menggunakan ujii normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji hipotesis uji t, uji R² dan regresi linear sederhana. adapun rumusnya:

$$Y = \beta_0 + \beta X + ei$$

Dimana :

Y= Nilai variabel dependen (Harga Saham Syariah)

X= Nilai variabel independen (Price Earning Ratio)

β_0 = Konstanta

ei = Variabel Pengganggu / error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah pada Bank Syariah Indonesia yang dimana menggunakan uji linearitas, uji homogenitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji t dan uji R² yang dimana pada uji normalitas pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Dalam Bentuk Outlier.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Saham	.136	37	.080	.967	37	.335
PER	.089	37	.200*	.955	37	.144

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 1 besar kolmogrov-smirnov pada variabel harga saham syariah (Y) adalah 0,136 dan signifikansi 0,080 > 0,05 dan variabel PER (X) adalah 0,089 dan signifikansi 0,200 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut signifikansinya > 0,05 maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.dan kemudian menggunakan Uji Homogenitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas.

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Harga Saham	Based on Mean	1.995	6	9	.169
	Based on Median	1.683	6	9	.231
	Based on Median and with adjusted df	1.683	6	3.305	.345
	Based on trimmed mean	1.979	6	9	.172

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas yang menggunakan uji levene menunjukkan nilai signifikansi pada semua variabel lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut bersifat homogeny dan berarti data sampel yang diteliti memiliki varian yang sama. Selanjutnya uji linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Saham Syariah * PER	Between Groups	(Combined)	1037725.225	26	39912.509	1.315	.336
		Linearity	7904.280	1	7904.280	.260	.621
		Deviation from Linearity	1029820.945	25	41192.838	1.357	.316
		Within Groups	303466.667	10	30346.667		
	Total	1341191.892	36				

Berdasarkan hasil uji linearitas (Uji Anova Table) menunjukkan bahwa nilai deviation from linearity data tersebut sebesar 0,316. Hal ini dapat terlihat adanya hubungan yang linear antara variabel PER (X) dengan Harga Saham Syariah (Y) karena terlihat bahwa nilai deviation from linearity signifikansi 0,273 lebih besar dari 0,05. Dan selanjutnya menggunakan uji hipotesis yang pertama regresi linier sederhana

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana .

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1606.456	5.909		271.874	.000
	PER	.700	.154		.610	4.554
						.000

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Dari output tersebut didapatkan model persamaan regresi :

$$Y=1660.456 + 0,700X$$

Apabila PER (X) terjadi peningkatan maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan satu satuan sebesar 0,700 atau 7,00% . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PER maka semakin tinggi juga harga saham syariah perusahaan BSI . begitu pun sebaliknya rendah PER maka akan rendah juga harga saham syariah tersebut. Dan selanjutnya menggunakan uji t.

Tabel 5. Hasil Uji t.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1606.456	5.909		271.874	.000
	PER	.700	.154	.610	4.554	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa PER dapat dibuktikan dengan membandingkan angka t hitung 4,554 dan t tabel 1, 690. Dan nilai Sig pada variabel

modal kerja sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan pada variabel independen tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan selanjutnya menggunakan uji Adjusted R-Squared (R^2)

Tabel 6. Uji Adjusted R-Squared (R^2).

Model	R	R Square	Model Summary		Std. Error of the Estimate
			Adjusted R Square		
1	.610 ^a	.372		.354	19.51768

a. Predictors: (Constant), PER

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa R^2 (R- Square) adalah 0,372 atau sama dengan 37,2 %. Hal ini dapat dilihat dari PER memiliki pengaruh yang sedang sebesar 37,2% terhadap harga saham syariah. Sedangkan sisanya yaitu 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan pembahasan pada penelitian ini

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER(X) berpengaruh positif terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia hal ini diketahui dari nilai uji t_{hitung} 4,544 $> t_{tabel}$ 1,690 dan nilai t bertanda positif yang didukung dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilainya 0,000 yang menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Price Earning Ratio maka mempengaruhi investor untuk semakin menambah modalnya dan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan dan harga saham pada perusahaan Bank Syariah Indonesia akan meningkat. dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah Price Earning Ratio. Besar pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham syariah pada BSI dapat dilihat Dalam Uji Adjusted R- Squared dilihat bahwa pada R^2 (R- Square) diperoleh nilai sebesar 0,372 atau sama dengan 37,2 %. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* mempengaruhi Harga Saham sebesar 0,372 atau sama dengan 37,2 % artinya *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah tetapi masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham syariah yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti EPS, PBV, DER, kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, tingkat bunga, inflasi, Laba bersih.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai “Pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham syariah pada Bank Syariah Indonesia” Yaitu:

Berdasarkan hasil pengujian uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa PER(X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham syariah (Y) dengan menggunakan signifikan $\alpha=5\%$ memperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ 4,554 $> 1,690$ dengan arah

positif, menandakan adanya pengaruh yang positif, dan signifikan terhadap harga saham syariah (Y) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi Price Earning Ratio maka semakin tinggi juga harga saham syariah perusahaan BSI.

Dalam Uji Adjusted R- Square dilihat bahwa pada R-Square diperoleh nilai sebesar 0,372 atau 37,2% Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas yaitu Price Earning Ratio mempengaruhi Harga Saham sebesar 0,372 atau sama dengan 37,2 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti EPS, PBV, DER, kondisi ekonomi, kinerja perusahaan, tingkat bunga inflasi, laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A. R. (2021). *Pasar modal syariah di Indonesia*. Penerbit Nobel Press.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio* (M. M. Melati, Ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Albanjari, F. R. (2023). *Lembaga keuangan syariah* (S. Imani, Ed.). Jawa Barat.
- Azam, A., Araffi, M., Desi, M., Rina, P., & AlUmar, U. A. A. (2023). Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham bank digital di indeks saham syariah. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 19-28. <https://doi.org/10.25139/jaap.v7i1.5822>
- Azzochrah, N. A. (2021). Pengaruh price earning ratio terhadap harga saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 53-60. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i1.28>
- Bonang, D., & Hadi, S. A. (2020). *Manajemen keuangan dan investasi syariah* (A. A. Ahmad, Ed.). Sanabil.
- Dewi, L., Kemala, P., Silalahi, H. H. B., Sinaga, A. F., Sapma, P. N., & Sitio, V. (2024). Pasar modal dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 5(1), 196-214. <https://doi.org/10.56696/jaka.v5i1.10755>
- Fahrozi, M., & Muin, M. R. (2021). Pengaruh price earning ratio dan EV/EBITDA terhadap harga saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1), 103-109. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7762](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7762)
- Fala, M. F. (2020). Pengaruh earning per share, return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham syariah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 258-274. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>
- Fatmawati, R., & Muniarty, P. (2023). Pengaruh price earning ratio, price book value dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 4(1), 49-59. <https://doi.org/10.37058/banku.v4i1.7070>
- Heradhyaksa, B. (2022). *Hukum investasi dan pasar modal syariah* (J. Abdillah, Ed.). CV. Rafi Sarana Perkasa.
- Ibrahim, I. M. (2024). *Price to book value & price earning ratio terhadap saham* (M. Suardi, Ed.). CV Azka Pustaka.

- Izmuddin, I., & Awaluddin. (2022). *Indeks saham syariah Indonesia* (A. Alfian, Ed.). Wade Group National Publishing.
- Kusjono, G., & Nurazzahrm, R. A. N. (2023). Pengaruh earning per share dan price earning ratio terhadap harga saham. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.32493/drb.v6i1.29484>
- Mondra, N., Hady, H., & Elfiswandi. (2023). *Nilai perusahaan price earning ratio (PER)* (H. Hady, Ed.). CV. Gita Lentera.
- Natalia, A. (2021). Perbandingan antara rasio harga terhadap laba (P/E ratio) dan arus kas diskonto (DCF) untuk penilaian perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10983>
- Ningrum, P. (2020). *Nilai perusahaan (Konsep dan aplikasi)* (K. Kodri, Ed.). Penerbit Adab.
- Nursito, & Ramadhan, B. (2021). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(2), 524-530. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1660>
- Oktrivina, A., Andamari, B. G., & Erwandi, F. (2022). Pengaruh price earning ratio, debt equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham syariah periode 2017-2019. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 4(1), 99-108. <https://doi.org/10.62668/paradigm.v1i02.762>
- Puspitasari, D., Ningtyas, F. A., & Fatmawati, L. F. (2023). Peran pasar modal syariah dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 126-134. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.858>
- Putri, B. E. (2021). *Mengenal pasar modal syariah bagi pemula*. Biru Atma Jaya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ngkuv>
- Sahrani, F. A., & Nurhayati. (2022). Pengaruh price earning ratio (PER) terhadap harga saham dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015-2018. *Journal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 2(2), 31-61. <http://dx.doi.org/10.21742/AJMAHS.2018.10.46>
- Santoso, A. (2023). *Manajemen investasi dan portofolio* (F. Fachrurazi, Ed.). Penerbit CV Eureka Media Aksara.
- Umam, K. (2013). *Pasar modal syariah dan praktik pasar modal syariah*. Pusaka Setia.